

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan memiliki peran yang strategis dalam kehidupan masyarakat Islam. Keberhasilan suatu masjid dalam menjalankan fungsinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam menggerakkan dan mengelola berbagai kegiatan yang ada. Dalam hal ini, ketua masjid memiliki peran penting sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengarahkan, mengoordinasikan, dan memotivasi pengurus maupun jamaah untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masjid. Melalui penggerakan yang efektif, diharapkan masjid dapat menjadi lebih makmur, baik dari segi aktivitas ibadah, pendidikan, maupun kegiatan sosial keagamaan.

Optimalisasi fungsi masjid memerlukan penggerakan yang efektif dari ketua masjid sebagai pemimpin utama. Oleh karena itu, ketua masjid harus memiliki kompetensi dalam mengelola masjid sehingga tujuan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat muamalah dapat diwujudkan, sekaitan dengan tujuan masjid. Hal ini sejalan dengan sejarah Islam awal, di mana masjid tidak hanya digunakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat musyawarah, pendidikan, pengadilan, bahkan tempat pengorganisasian strategi militer.(Shihab, 2007)

Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat peradaban Islam. Masjid tidak hanya sebagai sarana ritual, melainkan juga lembaga pendidikan non formal bagi anak-anak dan remaja.(Abdul Aziz, 2018), sedangkan menurut Nasution, A, masjid berfungsi sebagai tempat melakukan ibadah mahdhah (salat, i'tikaf, zikir) sekaligus pusat penyelenggaraan ibadah sosial (zakat, infak, sedekah).(Nasution, A, 2019)

Pengelolaan masjid di era modern harus dilakukan secara profesional berbasis jamaah, dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pemanfaatan teknologi digital agar fungsi masjid dapat berjalan lebih efektif.(Abdullah, 2022), serta menekankan bahwa masjid perlu dikelola dengan standar operasional (SOP) yang jelas, sistem administrasi yang tertata, serta perencanaan program yang terukur demi keberlanjutan kegiatan. Pandangan ini memperkuat urgensi bahwa profesionalisasi manajemen masjid merupakan kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan peran masjid sebagai pusat peradaban umat. Di dalam konteks manajemen, fungsi penggerakkan (*actuating*) mencakup komunikasi, koordinasi, bimbingan, dan motivasi untuk mencapai tujuan organisasi.(Hasibuan, 2019)

Penerapan fungsi ini dalam pengelolaan masjid menempatkan ketua masjid sebagai sumber utama yang menghasilkan gerakan, serta memiliki tanggung jawab strategis. Ketua masjid tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator dan penghubung yang mampu menggerakkan seluruh pengurus dan jamaah. Sejalan dengan pandangan Abdullah, pengurus masjid yang terstruktur dengan kepemimpinan efektif akan mampu menciptakan masjid yang berdaya, transparan, dan adaptif terhadap kebutuhan jamaah.(Abdullah, 2022)

Dalam manajemen, menurut G.Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber yang lainnya.(G.Terry,1997), sedangkan menurut Hasibuan, penggerakan/pelaksanaan (*actuating*), fungsi penggerakan meliputi upaya seorang pemimpin dalam melakukan komunikasi, koordinasi, bimbingan, dan motivasi untuk menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan.(Hasibuan, 2019)

Dalam konteks masjid, hal ini berarti ketua masjid harus menjadi alat penggerak yang dapat memotivasi jamaah agar berpartisipasi aktif dalam menjalankan program yang sudah disusun untuk masjid. Menurut Wahyu Ilahi, penerapan penggerakan tidak terlepas dari proses yang harus dilalui perlu untuk diterapkan didalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.(Wahyu Ilahi, 2006), proses penggerakan sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi, suatu usaha yang biasanya dilakukan oleh ketua masjid dalam memberikan sebuah kegairahan pengertian dan kegiatan, sehingga berdampak pada anggotanya yang mampu mendukung dan bekerja secara maksimal guna untuk mencapai tujuan yang telah diberikan kepadanya.
2. Pemberian Bimbingan, suatu tindakan yang diberikan oleh ketua masjid kepada anggotanya sehingga dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Koordinasi, organisasi dakwah merupakan organisasi yang terbentuk dari sebuah tim atau kelompok di mana semua kegiatannya langsung bersentuhan dengan anggotanya, dalam sebuah tim tersebut merupakan kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama.
4. Penyelenggaraan Komunikasi, suatu proses yang digunakan oleh manusia untuk berbagi informasi.(Munir dan Illahi, 2006), sedangkan menurut Ahmad Yani mengemukakan bahwa pengurus masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.(Ahmad Yani, 1999)

Masjid Ikhlas di Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, merupakan salah satu masjid yang memiliki potensi besar untuk dimakmurkan. Namun, keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh peran ketua masjid dalam menggerakkan jamaah dan pengurus sesuai prinsip manajemen yang profesional. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggerakkan ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas penting dilakukan, baik sebagai kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen dakwah maupun kontribusi praktis dalam peningkatan tata kelola masjid.

Pengelolaan masjid tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen seperti, perencanaan, penggerakkan, pengorganisasian, dan pengawasan. Terkait penelitian ini peneliti hanya meneliti bagian penggerakkan. Peneliti ingin melihat bagaimana penggerakan ketua masjid. Penggerakan adalah sebuah kegiatan lanjutan dari kegiatan

perencanaan dan kegiatan pengorganisasian yang sudah dilakukan sebelumnya. Masjid Ikhlas, sebagai salah satu masjid yang berada di tengah-tengah komunitas muslim di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdiri pada tahun 1976.

Masjid Ikhlas ini, telah mengalami perbaikan serta membangun lantai 2 pada tahun 2012 sampai tahun 2015 yang berfungsi sebagai tempat belajar anak TPQ/TPA yang biasa dilaksanakan setelah sholat ashar sampai menjelang sholat magrib pada hari senin sampai hari kamis. Ketua masjid Ikhlas memiliki kepribadian yang baik, ramah, dan sopan. Dari sisi komunikasi, ketua masjid mampu menciptakan suasana yang lancar antar pengurus masjid maupun dengan para jamaah, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan terbuka.

Dalam menjalankan tugas, ketua masjid Ikhlas menunjukkan sikap yang tegas, dan disiplin, namun tetap humoris sehingga mampu menjaga semangat dan keakraban di antara pengurus masjid dan jamaah. (Ria Sriwahyuni, 2026) Ketua masjid Ikhlas juga memiliki tanggung jawab penuh dengan rutin melakukan evaluasi kegiatan dan mendengarkan keluhan para jamaah, sehingga pengelolaan masjid selalu bisa diperbaiki sesuai kebutuhan dan aspirasi jamaah. Kepribadian ketua masjid Ikhlas ini sesuai dengan karakter pemimpin masjid yang amanah, komunikatif, inspiratif, dan mampu membangun kepercayaan serta motivasi jamaah untuk aktif berpartisipasi. (Sudirman, dan Ria Sriwahyuni, 2026).

Uniknya kepemimpinan ketua masjid telah melalui 3 periode kepemimpinan. Secara personal ketua masjid diberikan amanah untuk menjadi ketua masjid dari tahun 2012-2017, 2017-2022, dan sampai pada tahun 2022-2027. (Ria Sriwahyuni, 2026).

Memiliki visi dan misi di Masjid Ikhlas, Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ketua masjid, sebagai berikut:

- 1) Visi: Menjadikan Masjid Ikhlas sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang mampu membina, memberdayakan, serta meningkatkan kualitas keimanan, ukhuwah, dan partisipasi jamaah
- 2) Misi:
 - a) Meningkatkan kualitas ibadah dan keimanan jamaah melalui pelaksanaan salat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.
 - b) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi anak-anak, remaja, dan masyarakat melalui TPA/TPQ, didikan subuh, majelis ta'lim, serta program pembelajaran Islam lainnya.
 - c) Memberdayakan pemuda dan pemudi masjid agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan.
 - d) Meningkatkan kepedulian sosial serta mempererat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan sosial, gotong royong, dan pelayanan kepada masyarakat.
 - e) Mendorong partisipasi aktif jamaah dalam memakmurkan masjid serta mendukung terlaksananya program-program masjid.
 - f) Mewujudkan pengelolaan masjid yang amanah, tertib, dan berorientasi pada pelayanan jamaah. (Sudirman, 2026)

Masjid Ikhlas sudah mengalami banyak perkembangan baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik, pada tahun 2012 masjid Ikhlas ukurannya kecil dari

sekarang dan hanya 1 lantai, semenjak dari 2012 sampai sekarang sudah banyak perubahan pembangunan masjid. Sekarang masjid ini sudah diperbesar dan dijadikan 2 lantai. Adapun secara non fisik dapat dilihat banyak program masjid sudah ditetapkan dan dilaksanakan. Beberapa programnya kegiatannya, sebagai berikut:

1. Majelis ta'lim 1x sebulan (dilaksanakan pada hari Jumat jam 2 siang sampai setelah solat ashar)
2. Majelis ta'lim yasinan 1x sebulan awal bulan malam jumat (pada hari Kamis malam, setelah sholat magrib menjelang sholat isya')
3. Jumat barokah 1x seminggu (dilaksanakan rutin pada hari Jumat, setelah solat subuh)
4. Pengajian rutin mingguan 1x seminggu (biasa dilaksanakan pada hari Kamis malam setelah solat magrib sampai solat isya)
5. Pengajian rutin untuk jamaah perempuan (dilaksanakan tiap hari Rabu jam 2 siang sampai menjelang sholat ashar)
6. Manasik haji (pada musim melaksanakan haji)
7. Mengadakan sidang pra pernikahan (1x sebulan tergantung banyaknya pernikahan, dimulai dari jam 8 sampai selesai)
8. TPA/TPQ, biasanya dilaksanakan secara rutin pada hari Senin sampai hari Kamis, setelah sholat ashar sampai menjelang sholat magrib)
9. Kegiatan didikan subuh (hari Minggu, setelah sholat subuh sampai selesai)
10. Rapat masjid oleh ketua dan pengurus masjid di waktu tertentu (maulid nabi, Isra Mi'raj, Pesantren Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, dsb)

11. Subuh barokah (1 sampai 2 baris shaff jamaah perempuan, serta shaff jamaah laki-laki, per shaf 14 orang)
12. Subuh barokah gabungan bulanan (semua masjid di kecamatan kuranji untuk anak"muda (1x sebulan) masjid ini juga ikut serta aktif, dan sudah dapat 2x (bergiliran dengan seluruh masjid di Kecamatan Kuranji)
13. Bacaan yasinan bersama (dimasjid, pada jumat malam, jamaah perempuan, 1x seminggu)
14. Tabligh akbar (dilakukan saat hari besar agama Islam)
15. Sumbangan untuk palestina (di hari tertentu, orang yang diwakilkan dari lembaga sumbangan bantuan sosial/sumbangan untuk masyarakat gaza, dan palestina), bantuan untuk anak yatim seperti mendapatkan akses pendidikan, dsb (perminggu).
16. Mengadakan kongsi kematian (pengumuman jika ada orang yang telah meninggal, menyelenggarakan pemandian jenazah, sholat jenazah, masak bagi perempuan untuk keluarga yang berduka tergantung kesepakatan), kalo jenazah laki-laki yang meninggal, warga laki-laki yang mengurus pemandian serta mengafani jenazahnya, menyolatkan jenazahnya bersama dengan jamaah dan warga di masjid).(Sudirman, dan Ria Sriwahyuni 2026)

Berdasarkan data di atas peneliti ingin melihat bagaimana fungsi penggerakan yang dilakukan oleh ketua masjid. Terhadap anggota pengurus lainnya, melalui penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Penggerakan Ketua Masjid

Dalam Memakmurkan Masjid Ikhlas Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penggerakkan ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang?

C. Batasan Masalah

1. Pemberian motivasi oleh ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas.
2. Pemberian bimbingan oleh ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas.
3. Koordinasi oleh ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas.
4. Penyelenggaraan komunikasi oleh ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberian motivasi oleh ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas.
2. Untuk mengetahui pemberian bimbingan oleh ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas.
3. Untuk mengetahui koordinasi oleh ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas.
4. Untuk mengetahui penyelenggaraan komunikasi oleh ketua masjid dalam memakmurkan masjid Ikhlas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis: Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan baru dalam bidang manajemen dakwah dan pengelolaan masjid, khususnya mengenai proses

penggerakkan ketua masjid dalam aspek komunikasi, koordinasi, bimbingan, dan motivasi, sehingga dapat menjadi referensi teori dan kajian ilmiah selanjutnya.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai Penggerakan Ketua Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Ikhlas Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Serta diharapkan dapat dan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
- b. Bagi ketua dan pengurus masjid, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas strategi penggerakan jamaah agar masjid semakin makmur dan berdaya.
- c. Bagi para jamaah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan masjid melalui proses penggerakan yang efektif.

UIN IMAM BONJOL
PADANG